



Peran Unit *Aviation Security* Untuk Menunjang Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan Jamaah Haji Di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali

Riko Hanggara

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Yulia Aji Puspitasari

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Email: 190209078@students.sttkd.ac.id

Korespondensi penulis: 190209078@students.sttkd.ac.id

Abstract. *Air transportation plays an important role in the flight of pilgrims. One of the providers of operational places for the transportation of pilgrims is Adi Soemarmo Boyolali International Airport which serves Central Java and DIY. In the flight process of pilgrims, one of the units that plays an important role is the Aviation Security unit. The purpose of this research is to analyze the role and work system of the Aviation Security Unit during the Hajj pilgrimage at Adi Soemarmo Boyolali International Airport.*

This research is a qualitative research using primary and secondary data types. Data collection techniques in this study used the interview method, the observation method and the documentation method at the Aviation Security unit at Adi Soemarmo Boyolali International Airport during the 2022 hajj pilgrimage.

The results of this study indicate that the Aviation Security unit plays an important role in supporting the security and safety of pilgrims' flights at Adi Soemarmo Boyolali International Airport. The work system at the Aviation Security unit at Adi Soemarmo Boyolali International Airport has been organized in such a way that it uses a shift work system. AVSEC officers will be on standby 24 hours to serve both inspections and other matters in accordance with regulations and Standard Operating Procedures to support the security and safety of prospective pilgrims.

Keywords: *avsec, hajj flight, aviation security, safety, hajj pilgrims*

Abstrak. Transportasi udara berperan penting dalam penerbangan jamaah haji. Salah satu penyedia tempat operasional angkutan jamaah haji yaitu Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali yang melayani wilayah Jawa Tengah dan DIY. Dalam proses penerbangan jamaah haji, salah satu unit yang berperan penting adalah unit Aviation Security (AVSEC). Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisis peran dan sistem kerja dari unit Aviation Security (AVSEC) pada saat penerbangan jamaah haji di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi di unit Aviation Security pada Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali pada saat periode penerbangan jamaah haji tahun 2022.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa unit Aviation Security sangat berperan penting dalam menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan jamaah haji di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali. Sistem Kerja di unit Aviation Security

Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali sudah terorganisir sedemikian rupa yaitu menggunakan sistem kerja shift. Para petugas AVSEC akan stanby 24 jam untuk melayani baik pemeriksaan maupun hal lainnya sesuai dengan regulasi-regulasi dan Standar Operasi Prosedur guna untuk menunjang keamanan dan keselamatan para calon jamaah haji.

Kata kunci: *avsec*, penerbangan haji, bandara, keamanan, keselamatan, jamaah haji

LATAR BELAKANG

Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali merupakan penyedia tempat operasional angkutan jamaah haji yang dipilih langsung oleh pemerintah Republik Indonesia, Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali beroperasi sebagai bandar udara yang berfungsi menangani aktivitas pemberangkatan serta pemulangan jamaah haji baik embarkasi maupun debarkasi wilayah Jawa Tengah dan DIY. Dalam proses penerbangan haji ini salah satu unit memiliki peran penting yaitu Unit *Aviation Security (AVSEC)*. *Unit Aviation Security* memiliki peran untuk menunjang keamanan serta keselamatan selama proses pemberangkatan dan juga pemulangan jamaah haji agar berjalan dengan lancar tanpa adanya hal-hal yang dapat membahayakan calon jamaah haji.

Hasil Pengamatan peneliti selama melakukan penelitian pada unit *AVSEC (Aviation Security)* pada Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali pada saat penerbangan jamaah haji terdapat pelanggaran yang terjadi sehingga dapat mengganggu keamanan serta keselamatan penerbangan jamaah haji. Hasil Pengamatan peneliti selama melakukan penelitian pada unit *AVSEC (Aviation Security)* pada Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali pada saat penerbangan jamaah haji terdapat pelanggaran yang terjadi sehingga dapat mengganggu keamanan serta keselamatan penerbangan jamaah haji. Banyak calon jamaah haji yang masih membawa barang-barang seperti gunting, pisau, paku dan benda tajam lainnya, serta minyak kelapa, lotion, dan cairan lainnya. Kondisi ini sangat memperhatikan sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan mencari pemecahannya mengenai PERAN UNIT AVIATION SECURITY UNTUK MENUNJANG KEAMANAN DAN KESELAMATAN PENERBANGAN JAMAAH HAJI DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL ADI SOEMARMO BOYOLALI.

KAJIAN TEORITIS

Aviation Security (AVSEC) yaitu petugas keamanan Bandar udara yang mempunyai tugas serta peranan yang sangat penting dalam bidang pengamanan penerbangan untuk menunjang keamanan dan keselamatan para pengguna jasa transportasi udara baik di darat maupun di udara. Ada banyak sekali aspek yang perlu diperhatikan oleh petugas *AVSEC* yang menjurus kepada pertaturan atau regulasi-regulasi internasional yang cukup ketat. Petugas *AVSEC* diharuskan memahami atau memiliki berbagai keanekaragaman sifat maupun karakter bagi para pengguna jasa transportasi udara baik itu dalam pelayanan maupun penanganan masalah. Menurut Peraturan Direktur Jendral

Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XII/10 Bab I butir 9) Aviation Security (AVSEC) merupakan personil keamanan penerbangan yang telah (wajib) mempunyai lisensi ataupun Surat Tanda Kecakapan Petugas (SKTP) yang diberi tanggung jawab dan tugas dalam bidang keamanan penerbangan. Dalam Annex 17 *Security* mengatur tentang tujuan utama *AVSEC (Aviation Security)* yaitu menjaga keselamatan awak pesawat, petugas, masyarakat umum dan penumpang terhadap tindakan melawan hukum dengan mencegah terangkutnya barang-barang yang bisa membahayakan suatu penerbangan.

Menurut peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 51 Tahun 2020 keamanan penerbangan yaitu suatu keadaan yang memberikan perlindungan terhadap penerbangan dari suatu tindakan melawan hukum melalui yaitu keterpaduan pemanfaatan SDM, prosedur dan fasilitas. Dalam dunia penerbangan, petugas *AVSEC* bandar udara yaitu profesi yang memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keamanan serta keselamatan di bandara. Selain itu tanggung jawab petugas *AVSEC* sangat besar. Hal ini tentunya juga dapat dilihat dari banyaknya aspek yang harus benar-benar diperhatikan oleh petugas *AVSEC* yang mana mengacu terhadap regulasi internasional yang sangat ketat. Menurut *International Civil Aviation Organization (ICAO)* bahwa keselamatan (*safety*) merupakan kondisi yang dimana resiko terjadinya cedera terhadap seorang atau resiko terjadinya suatu kerusakan atas sesuatu telah di kurangi dan di pertahankan pada tingkat yang telah ditentukan ataupun pada tingkat yang lebih rendah dengan melakukan identifikasi bahaya (*hazard*) dan proses manajemen resiko secara berkesinambungan.

Menurut Undang-undang nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji bahwa jemaah haji merupakan warga negara Indonesia yang beragama islam dan telah mendaftarkan diri untuk menunaikan Ibadah Haji sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

Jamaah haji adalah seorang muslim yang mempunyai niat untuk menunaikan ibadah haji serta kemampuan secara fisik untuk menjalani ritual peribadatan serta menyediakan pembiayaan perjalanan. Sehingga bisa disimpulkan bahwasannya jamaah haji atau yang telah selesai menunaikan ibadah haji pada tahun bersangkutan (baik yang mengikuti Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) maupun pemerintah Azis (2007).

METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

pada penelitian ini metode yang akan digunakan yakni penelitian deskriptif kualitatif. Yang dimaksud penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berupaya memperoleh informasi yang mendalam mengenai peran pelayanan unit *Aviation Security*

selama penerbangan Jamaah Haji dalam menunjang keamanan dan juga keselamatan penerbangan pada Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali. Peneliti melakukan penelitian di Maskapai Citilink Bandar Udara Komodo Labuan Bajo yang bertepatan pada tanggal 23 Desember - 30 Desember 2022. Sumber data penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan data primer dan sekunder. Sedangkan untuk Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah (1) Reduksi Data, (2) Pengumpulan Data, (3) Penyajian data, (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2019), Triangulasi adalah pengumpulan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini akan menggunakan triangulasi data, triangulasi sumber dan Triangulasi Teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung di unit Aviation Security Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali. wawancara kepada 3 narasumber (1 *Bassic Avsec*, 1 *Screening Supervisor Avsec* dan 1 *Team Leader Avsec*) dan dokumentasi. Pengambilan data ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan system kerja unit Avsec dalam menunjang keamanan dan keselamatan calon jamaah haji di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali. Penelitian ini dilaksanakan pada 23 Desember - 30 Desember 2022. Data yang didapatkan akan direduksi kemudian dianalisis dan dilakukan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah.

Lembar hasil observasi dalam menganalisis peran dan seistem kerja di unit *Aviation Security* dalam Menunjang keselamatan dan keamanan penerbangan jamaah haji di Bandar Udara Adi Soemarmo Boyolali sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi

NO	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1	Penerapan Standar Prosedur Operasional (SOP)	Personel Aviation Security dalam menjalankan tugas selalu berpedoman kepada regulasi-regulasi dan SOP yang berlaku. Personel AVSEC akan <i>stan by</i> 24 jam dalam menjaga keamnana dan keselamatan terkhususnya pada saat penerbangan haji berlangsung. Tidak hanya itu sebelum menjalankan tugas para anggota avsec akan melakukan breffing terlebih dahulu dan membagi jobdesk masing-masing, hal ini demi mengoptimalkan dalam menjalankan tugas.

2	Pemeriksaan Penumpang, bis, ambulan, Barang Bawaan dan truck cargo pada saat penerbangan jamaah haji	Para petugas AVSEC melakukan pemeriksaan secara baik dan terstruktur berdasarkan SOP yang berlaku. Petugas AVSEC melakukan pemeriksaan terhadap penumpang menggunakan alat pemeriksaan seperti HHMD dan WTMD. Petugas AVSEC juga melakukan pemeriksaan bis serta memberi labeling di pintu bis dan hanya akan bisa di buka pada saat bis sudah di bandara (Apron). Selain bis ambulan juga akan di periksa dan diberi labeling sama seperti bis pengangkut para calon jamaah haji. Para petugas memeriksa barang bawaan secara baik dan teliti sesuai SOP. Petugas AVSEC juga memeriksa truck pengangkut cargo sebelum memasuki Kawasan bandara
3	System kerja unit Aviation Security pada saat penerbangan jamaah haji	Sistem kerja unit AVSEC sudah terstruktur yakni menggunakan system shift yang terdiri dari shift pagi, shift siang dan shift malam. Melakukan briefing sebelum dan sesudah melakukan tugas, melakukan komunikasi dan memberikan laporan kepada team leader setiap ada problem. Petugas AVSEC dalam menjalankan tugas selalu berpedoman pada SOP dan regulasi yang berlaku.
4	Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para calon jamaah haji	Masih banyak pelanggaran oleh yang dilakukan para calon jamaah haji seperti membawa cairan lebih dari 100ml cairan tersebut banyak macamnya seperti lotion, minyak kelapa dan lain-lain. Selain itu calon jamaah haji kedapatan membawa benda tajam seperti gunting, paku, pisau dan lain-lain.
5	Peran Unit Aviation Security (AVSEC) Untuk Menunjang Keselamatan Dan Keamanan Penerbangan Jamaah Haji.	Unit Aviation Security sangat berperan penting pada saat penerbangan jamaah haji, tanpa adanya unit Aviation Security maka penerbangan tidak dapat dilaksanakan. Unit AVSEC memiliki peran penting dalam menjaga keamanan dan keselamatan bagi para penumpang sehingga penerbangan jamaah haji di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo dapat

		berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan
--	--	--

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa unit *Aviation Security* sangat berperan penting dalam menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan jamaah haji serta dengan adanya system kerja yang terstruktur dan berpedoman terhadap regulasi dan SOP yang berlaku maka penerbangan jamaah haji dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan sedikitpun.

Peran Unit Aviation Security Untuk Menunjang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan Jamaah Haji di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali

AVSEC (Aviation Security) merupakan petugas keamanan bandar udara yang memiliki tugas dan peranan yang sangat penting dalam hal pengamanan penerbangan dan menjamin keselamatan penerbangan. *AVSEC* merupakan unit pokok dalam dunia penerbangan sehingga peranan *AVSEC* sangat penting tanpa adanya unit *AVSEC* tentunya tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Begitu juga pada saat penerbangan jamaah haji yang dilakukan sekali dalam setahun. Hal ini menjadi tantangan bagi Anggota *AVSEC* untuk ikut serta dalam mensukseskan penerbangan jamaah haji sehingga dapat berjalan dengan lancar, aman dan selamat.

Adapun peran dari petugas unit *Aviation Security* pada saat penerbangan jamaah haji meliputi:

1. Memberikan Perlindungan dan Memastikan Keamanan dan Keselamatan Calon Jamaah Haji

Seperti yang diketahui bahwa tugas utama *AVSEC* ialah menjaga keamanan dan keselamatan dalam penerbangan. Pada saat periode penerbangan jamaah haji di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali tentunya *AVSEC* sangat berperan penting dalam memberikan perlindungan dan memsadikan keamanan dan keselamatan bagi seluruh jamaah haji. Selain itu petugas *AVSEC* dalam menjalankan tugas berpedoman pada regulasi-regulasi dan SOP yang berlaku. Pada saat periode penerbangan jamaah haji, para petugas *AVSEC* akan selalu standby memberikan perlindungan 24 jam dalam menjaga keamanan dan keselamatan para jamaah haji.

2. Menjaga Keamanan dan Keselamatan Penerbangan Jamaah Haji

AVSEC (Aviation Security) yaitu petugas keamanan yang memiliki tugas menjaga, menunjang serta menjamin keselamatan pengguna jasa penerbangan termasuk pada saat periode penerbangan jamaah haji di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali. Pada periode penerbangan haji, keamanan dan keselamatan merupakan

tanggung jawab utama bagi unit keamanan yakni *Aviation Security*. Tentunya ini merupakan tantangan bagi unit *Aviation Security* dalam menangani atau mengatasi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para calon jamaah haji.

Pelanggaran-pelanggaran yang banyak ditemui pada saat periode penerbangan jamaah haji di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali yaitu, Senjata tajam (Senjata tajam biasanya berupa pisau, gunting, kater, silet dan paku) , korek api. Selain itu juga banyak ditemui para jamaah membawa cairan yang melebihi kapasitas berdasarkan ketentuan Penerapan Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor : SKEP/43/II/2007 Tanggal 6 Maret 2007 tentang penanganan cairan, Aerosol dan Gel yang dibawa penumpang ke dalam kabin pesawat udara pada penerbangan internasional, cairan tersebut berupa minuman, lotion, obat-obatan, minyak kelapa dan lain lain

3. Melakukan Pemeriksaan Keamanan

Menurut peraturan menteri perhubungan republik Indonesia Nomor PM 51 tahun 2020 tentang keamanan penerbangan nasional menjelaskan bahwa, pemeriksaan keamanan adalah penerpan suatu tekhnik atau cara lain untuk mengenali atau mendeteksi barang dilarang yang mungkin digunakan untuk melakukan tindakan melawan hukum. Melakukan pemeriksaan keamanan merupakan tugas utama dari petugas *AVSEC*, begitu juga pada saat penerbangan jamaah haji di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali salah satu tugas utama *AVSEC* ialah melakukan pemeriksaan terhadap penumpang, barang bawaan, bagasi tercatat, dokumen serta kendaraan pengangkut (bis, ambulance dan truck pengangkut cargo). Dalam melakukan pemeriksaan tentunya perlu adanya peralatan atau fasilitas pendukung untuk melakukan pemeriksaan, fasilitas tersebut terdapat mesin *x-ray*, *hand held metal detector*, *walk through metal detector* dan *explosive detection system*. Selain itu dalam melakukan pemeriksaan *AVSEC* tentunya berpedoman pada regulasi-regulasi dan SOP yang berlaku, karea penerbangan haji merupakan penerbangan internasional maka petugas *AVSEC* tentunya juga berpedoman pada Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor : SKEP/43/II/2007 Tanggal 6 Maret 2007 tentang penanganan cairan, Aerosol dan Gel yang dibawa penumpang ke dalam kabin pesawat udara pada penerbangan internasional. Persyaratan cairan, Aerosol, dan Gel berupa:

- a) Perlengkapan kosmetik
- b) Obat-obatan
- c) minuman
- d) Keperluan sehari-hari, dll

Cairan, Aerosol, dan Gel yang dibawa penumpang ke dalam kabin pesawat udara harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Kapasitas wadah atau tempat cairan, aerosol, gel maksimum 100 ml atau ukuran sejenis.
- b) Wadah berisi cairan, aerosol, dan gel tersebut dimasukkan ke dalam 1 (satu) kantong plastik transparan ukuran 30 cm x 40 cm dengan kapasitas cairan, aerosol, dan gel maksimum 1000 ml atau 1 (satu) liter atau ukuran sejenis dan disegel ulang.
- c) Setiap calon penumpang pesawat udara hanya diijinkan membawa maksimum 1 (satu) kantong plastik transparan yang berisi cairan, aerosol, dan gel.

Persyaratan tersebut tidak berlaku untuk obat-obatan medis, makanan/minuman/susu bayi dan makanan/minuman untuk diet khusus.

4. Menangani Kendala-Kendala Yang Ditemui

Pada saat periode penerbangan jamaah haji tentunya banyak terdapat kendala yang ditemui, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dari para calon jamaah haji mengenai barang-barang yang dilarang di bawa ke pesawat dan juga kendala pemberangkatan yang terpisah yang mana harus membawa alat-alat yang cukup jauh. Akan tetapi kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik oleh para petugas *AVSEC*.

Upaya dalam menangani kendala-kendala ini yakni melakukan sosialisasi kepada para calon jamaah haji secara menyeluruh dan secara efektif, hal ini supaya untuk meminimisir pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para calon jamaah haji. Selain anggota *AVSEC* tentunya unit penyelenggara lain harus ikut serta dalam melakukan sosialisasi ini supaya dapat berjalan dengan baik

5. Melakukan Pengawasan Jamaah Haji Dari Pintu Keberangkatan Menuju Sisi Udara

Selain melakukan pemeriksaan terhadap penumpang, barang bawaan dan dokumen petugas *AVSEC* juga melakukan pengawasan setiap kali bis akan memasuki sisi udara. Pada saat di embarkasi, pemeriksaan dan boarding sudah dilakukan semuanya sehingga para calon jamaah haji tinggal menuju bandara melewati pos cargo yang dipandu/ diawasi oleh personel *AVSEC* menggunakan mobil patroli. Setelah semua prosedur di embarkasi haji sudah selesai selanjutnya para jamaah haji lanjut menuju bandara menggunakan bis, untuk bis sendiri harus berurutan sesuai nomor urut. Selain itu setiap bis juga akan diperiksa sebelum di perbolehkan jalan. Setelah selesai diperiksa maka bis akan di beri stiker/label yang menandakan bahwa bis sudah dilakukakan pemeriksaa dan tidak boleh di buka sebelum melakukan boarding di pesawat. Dari pintu keberangkatan bis wajib di dikawal oleh personel *AVSEC* dan dilakukan pemeriksaan sekali lagi di pos cargo, setelah melalui pemeriksaan di pos carago bis selanjutnya bis akan diserahkan atau dipandu oleh unit *AMC* menuju apron.

Di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali para petugas *AVSEC* melakukan tugas sudah berdasarkan regulasi-regulasi dan SOP yang berlaku, sehingga sampai periode penerbangan jamaah haji selesai sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa peran *AVSEC* di dalam dunia penerbangan terutama pada saat periode penerbangan jamaah haji sangat penting dalam menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan.

Sistem Kerja Unit Aviation Security pada Saat Periode Penerbangan Jamaah Haji di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali

Dalam setiap organisasi sistem kerja tentunya sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Hal ini juga diterapkan oleh unit *Aviation Security* di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali. Sistem kerja tersebut diantaranya:

1. Sistem Kerja Dengan Menggunakan Shift

Dalam mengoptimalkan hasil kerja dan produktivitas para petugas maka sistem kerja sangat penting. di unit *AVSEC* Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali sistem kerja dibagi menjadi 3 yakni shift pagi, shift siang dan shift malam. Yang mana seluruh anggota *AVSEC* dibagi dalam beberapa kelompok/group dan dibagi di setiap shift.

2. Melakukan Pemeriksaan Terhadap Jamaah Haji

Sistem kerja di unit *AVSEC* di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali sudah terorganisir sedemikian rupa, petugas *AVSEC* akan *stanby* 24 jam untuk melayani pemeriksaan penumpang para jamaah haji. Selain itu sistem kerja juga sudah berdasarkan SOP yaitu memeriksa dan memastikan keamanan dalam penerbangan jamaah haji.

Pemeriksaan disini berupa pemeriksaan penumpang, barang, bagasi, dokumen dll. Untuk melakukan sebuah pemeriksaan tentunya diperlukan alat-alat yang dibutuhkan untuk pemeriksaan, diantaranya:

a) *Mesin X-RAY*

Meisn X-ray memiliki fungsi yaitu untuk mendeteksi secara visual semua barang bawaan penumpang pesawat udara yang bisa membahayakan keselamatan penerbangan dengan cepat tanpa membuka kemasan barang bawaan tersebut.

b) *HHMD (Hand Held Metal Detector)*

Hand Held Metal Detector yaitu peralatan detector tangan yang digunakan untuk mendeteksi posisi maupun letak semua barang bawaan yang terdapat pada badan atau pakaian penumpang pesawat udara yang terbuat dari bahan metal sehingga bisa membahayakan keselamatan penerbangan seperti senjata tajam, api serta bahan lain yang sejenis.

c) *WTMD (Walk Through Metal Detector)*

Walk Through Metal Detector merupakan peralatan detector berupa pintu yang digunakan untuk mendeteksi semua barang bawaan yang berada dalam pakaian atau badan calon penumpang pesawat udara yang terbuat dari metal dan dapat membahayakan keselamatan penerbangan, seperti senjata api, senjata tajam dan benda lain yang sejenis

d) *EDS (Explosive Detector System)*

Explosive Detector System merupakan alat khusus untuk mendeteksi bahan peledak atau barang berbahaya lainnya. Selain itu ada beberapa alat pendukung lainnya seperti, CCTV, HT, HP dan lain sebagainya.

3. Melakukan Pemeriksaan (Orang, Barang, Kendaraan Dll) Dan Pengawasan Kendaraan Jamaah Haji Yang Ingin Memasuki Sisi Udara

Selain para calon jamaah haji dan setiap orang yang terlibat juga dilakukan pemeriksaan seperti supir bis dan *crew* lainnya juga diperiksa dan dilakukannya pemeriksaan di embarkasi. Hal ini dilakukan agar dapat mencegah hal hal yang tidak diinginkan. Selain bis kendaraan seperti ambulace untuk penumpang berkebutuhan khusus juga diperiksa dan dikawal juga akan tetapi untuk ambulance sendiri memiliki rute yang berbeda untuk menuju sisi udara yakni untuk ambulance melewati pos barat untuk menuju apron sedangkan bis melalui pos cargo.

Selain bis dan ambulan, petugas *AVSEC* melakukan pemeriksaan barang cargo yang diangkut menggunakan truck cargo, petugas *AVSEC* akan melakukan pemeriksaan pada saat truck akan memasuki bandara tepatnya di POS cargo. *AVSEC* akan memeriksa keseluruhan termasuk supir dan crew lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu *Aviation Security* sangat berperan penting dalam menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan. Pada saat peneliti melakukan penelitian tepatnya pada saat penerbangan Jamaah Haji di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali, peneliti banyak mengamati berbagai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para calon Jamaah Haji, seperti penumpang yang kedapatan membawa benda-benda tajam seperti gunting, silet, pisau dan beberapa calon jamaah haji yang membawa cairan yang sudah melebihi kapasitas sebagaimana sudah dijelaskan di dalam Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor : SKEP/43/II/2007 Tanggal 6 Maret 2007, seperti penumpang kedapatan membawa lotion, minyak kelapa, madu dan lain sebagainya. Akan tetapi untuk kendala-kendala tersebut dapat diatasi oleh para petugas *AVSEC*, tentunya dengan berpedoman kepada regulasi-regulasi dan SOP yang berlaku, sehingga proses penerbangan jamaah haji dapat berjalan dengan baik tanpa adanya gangguan yang dapat membahayakan penerbangan jamaah haji. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, begitu pentingnya peran dari unit *Aviation Security* untuk menciptakan keamanan dan keselamatan penerbangan terutama penerbangan jamaah haji.

Sistem Kerja di unit *Aviation Security* Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali sudah terorganisir sedemikian rupa yaitu menggunakan sistem kerja shift diantaranya shift pagi, shift siang dan shift malam terbagi antara embarkasi donohudan dan terminal bandar udara. Para petugas *AVSEC* akan *stanby* 24 jam untuk melayani baik pemeriksaan maupun hal lainnya sesuai dengan SOP guna untuk menunjang keamanan dan keselamatan para calon jamaah haji. Selain itu petugas *AVSEC* juga bertanggung jawab untuk memeriksa dan mengkawal bis jamaah haji yang ingin memasuki sisi udara.

Hasil dari penelitian ini menghasilkan beberapa saran yaitu Untuk petugas *AVSEC* Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali agar dapat bertugas lebih baik lagi dalam hal memberikan pengetahuan kepada calon jamaah haji mengenai barang-barang yang dilarang melalui melakukan sosialisasi secara merata kepada calon jamaah haji supaya dapat meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh calon jamaah haji. Selain itu Untuk Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali supaya dapat mengoptimalkan terutama fasilitas keamanan dan agar menambah jumlah anggota *AVSEC* agar seluruh kegiatan terutama pada saat penerbangan jamaah haji dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kendala yang dapat membahayakan penerbangan.

Selain itu terdapat keterbatasan pada proses penulisan pada penelitian ini yaitu mengenai observasi secara langsung ke embarkasi haji yang dibatasi sehingga peneliti minim data mengenai embarkasi haji di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali khususnya kepada unit *Aviation Security* karena sudah diberi kesempatan untuk melakukan *On Job Training* serta melakukan penelitian di unit *Avsec* sehingga penulis mendapat banyak ilmu serta pengalaman berharga yang diberikan selama melakukan *On Job Training* dan penelitian di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali.

DAFTAR REFERENSI

- Annex 17 Security, ICAO Document 8973, 1 July 2006.
- Bagaskara, D. 2017. Peranan Aviation Security (AVSEC) Dalam Melayani Penumpang dan Menunjang Keamanan Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Pattimura Ambon Tahun 2017. Skripsi. D4 Manajemen Transportasi Udara Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan. Yogyakarta
- Choliq, MT, A. 2014. Tingkat Kepuasan Jamaah Calon Haji Terhadap pelayanan di Asrama Embarkasi Haji 2012. Skripsi. IAIN Walisongo Semarang.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2022. Kuota Haji Indonesia
- Nuroniah, F. 2020. Sistem Pengendalian Manajemen Pemberangkatan dan Pemulangan Jamaah Haji di PT Angkasa Pura Adi Soemarmo Boyolali Tahun 2019. Skripsi.

Pogram Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.

Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor : SKEP/2765/XXII/2010 Bab 1 Butir 9 tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Penumpang, Personel Pesawat Udara Dan Barang Bawaan Yang Diangkut Dengan Pesawat Udara Dan Orang Perseorangan.

Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara NOMOR : SKEP/43/II/2007 tentang penanganan cairan, aerosol dan gel (liquids, aerosol and gels) yang dibawa dalam kabin pesawat pada penerbangan internasional. Tanggal 6 Maret 2007

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 51 Tahun 2020 Keamanan Penerbangan Nasional .16 Juli 2020. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 816

Peraturan Mentri Perhubungan Nomor PM 69 Tahun 2013 tentang tatanan kebandarudaraan nasional. 16 Agustus 2013. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1046.

Ramadhani, L. F. 2019. Srategi Pelayanan Pemberangkatan Jamaah Haji Pada Embarkasi Jakarta Pondok Gede. Skripsi. Konsentrasi Manajemen Haji dan Umrah Jurusan Manajemen Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Setiadi, B. 2018. Peran Aviation Security Dalam Rangka Menangkal Upaya Kejahatan Penerbangan (Studi Pustaka di Maskapai Penerbangan. Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan, 15(1):34-46.

Soter, F. 2020. Peran Pelayanan Unit Aviation Security Terhadap Keamanan dan Keselamatan Penerbangan dalam Penerapan Safety Management System di Bandar Udara. Skripsi. Diploma IV Manajemen Transportasi Udara Sekolah Tinggi Tekhnologi Kedirgantaraan. Yogyakarta.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dab E&D. Edisi. Cetak Ke 1. Alfabet. Bandung

Tamayoga, C. 2020. Analisis Kinerja Aviation Security (AVSEC) Dalam Menunjang Keamanan dan Keselamatan di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok. Skripsi. Pogram Studi DIV Manajemen Transportasi Udara Sekolah Tinggi Tekhnologi Kedirgantaraan. Yogyakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang penerbangan . 12 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 4956. Jakarta.

Undang-undang nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji. 28 April 2008.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang penerbangan . 12 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 4956.

Jakarta.

Undang-undang nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji. 28 April 2008.